

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGEMBANGKAN
POLA PIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII DI SMP HASANUDDIN
MEDAN T.A 2016/2017**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH

MHD PRISYA ANDHIKA
NPM. 1302080052



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 April 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Mhd. Prisia Andhika
NPM : 1302080052
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa Kelas VIII Di SMP Hasanuddin Medan tahun Pembelajaran 2016/2017

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhatisyam, MA
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Deliati, S.Ag, M.Ag

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

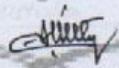
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mhd. Prisyia Andhika
NPM : 1302080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengembangkan Pola Pikir Kreatif
Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran
2016/2017
sudah layak disidangkan.

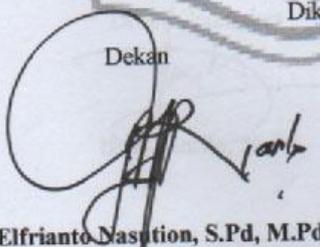
Medan, Maret 2017

Disetujui oleh:
Pembimbing

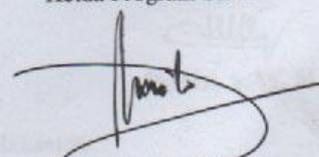

Deliati, S.Ag, M.Ag

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



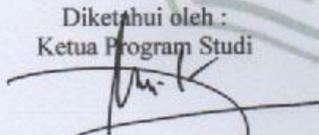
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Mhd. Prisyia Andhika
NPM : 1302080052
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa Di Kelas VIII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

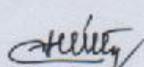
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-3-17	Spasi dan Format Mentas	R	
6-3-17	Rewisi BAB 4	R	
9-3-17	Lampiran	R	
	Acc Skripsi	R	
	di Setujui Sidney Skripsi		

Medan, Maret 2017

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Deliati, S.Ag, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.unsma.ac.id> E-mail: fgpu@unsma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mhd. Prisya Andhika
N.P.M : 1302080052
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017".

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mhd. Prisya Andhika

Mhd. Prisya Andhika

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Mhd Prisy Andhika. 1302080052. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan T.A 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Latar belakang dalam permasalahan ini pada fenomena yang terjadi di SMP Hasanuddin Medan dimana kurangnya penerapan Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan, peneliti melihat adanya beberapa siswa yang kurang memiliki pola piker yang kreatif seperti kurangnya kepedulian siswa tentang motivasi dan cara belajar, kurang mematuhi peraturan sekolah, siswa tidak pandai mencari ide untuk mempermudah belajar. Tujuannya agar siswa memiliki keinginan untuk mempermudah cara belajarnya dan mau berpikir kreatif untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Melalui pemberian layanan informasi dengan materi pemberian cara belajar kreatif diharapkan siswa dapat berfikir kreatif. Jadi hasil penelitian atau layanan informasi untuk Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan. Maka dapat disimpulkan adanya hasil penelitian ini membentuk karakter siswa menjadi kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Layanan informasi, Pola Pikir Kreatif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang serta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/i yang akan menyelesaikan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan baik ketika pengumpulan data di lapangan maupun ketika menyusun dan menulis skripsi ini namun karena dapatnya dorongan dan motivasi dari keluarga, dosen pembimbing, sahabat para dosen maupun pegawai akademik sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada **Ayahanda Abd Syarif dan Ibunda Rita Erlina** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan sepenuh jiwa raga mereka yang tak pernah mengenal lelah dan letih sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda **Deliati S.ag M.ag** yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis sampai skripsi ini selesai

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
3. Ibunda Dra Jamilah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Bapak Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan
6. Kakak Soraya (Biro data Informasi), DIKTI, Seluruh Staf Kepengurusan Kabimawa
7. My Aunty Ibu Anna sudaro yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis
8. My Uncle Khairuddin yang selalu memberi dukungan kepada penulis
9. Bunda Hj Dorce Gamalama yang selalu memberikan nasihatnya untuk Penulis
10. MyFriend Annisa Rizki Ananda SE Ak dan Agus Hermawan S.Kom.
11. My Nephew Faris dan Fadli yang selalu menghibur penulis.
12. Bapak Andi Williandi M.pd selaku kepala sekolah Smp Hasanuddin Medan yang telah membantu penulis saat melakukan penelitian.
13. Bapak A.Isharli Nst Selaku Guru BK di SMP Hasanuddin Medan.
14. Teman-teman Seperjuangan Nova Chan, kak Sela Sela, fithrin, Junia, Winda, Citara, Sahara, Tri, serta kawan-kawan seperjuangan setambuk 2013 BK B

Pagi yang tak mampu namanya ditulis satu persatu. Terimakasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas kerja samanya dalam menjalani perkuliahan selama ini dalam keadaan sukamau pun duka

15. Ibu Herlina Astuti S.Pd yang selalu memberikan motivasi kepada penulis

16. Umi Sulastri S.Pd I yang selalu memberikan motivasi kepada penulis

17. Amelia Selfi Octasia, SP yang selalu memberikan motivasi kepada penulis

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Mhd Prisy Andhika

1302080052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A.Kerangka Teori.....	6
1. Layanan Informasi	6
1.1 Pengertian Tentang Layanan Informasi	6
1.2 Jenis-Jenis Layanan Informasi.....	7
1.3 Materi umum dan penyelenggaraan layanan informasi	10
1.4 Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi	10
1.5 Penyelenggaraan Layanan informasi	11

2. Pola Pikir Kritis Dan Kreatif	11
2.1. Pengertian Pola Pikir Dan Berfikir Kritis Dan Kratif	11
2.2. Jenis-Jenis Pola Pikir	12
2.3..Ciri-ciri Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif	16
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A.Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
B. Subjek Dan Objek	28
1. Subjek	28
2. Objek	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitaian	29
E. Teknik Pengumpulan Data Atau Instrumen Penelitian	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian	33
1. Identitas Sekolah	33
2. Visi dan Misi Sekolah	34
3. Sarana dan Prasarana	34
4. Keadaan Data dan Pegawai SMP Hasanuddin Medan	35
B. Deskripsi Penelitian	37
1. Pelaksanaan Layanan Informasi	37
2. Pola Pikir Kreatif Siswa SMP Hasanuddin Medan	39
C. Penerapan Layanan Informasi untuk pola pikir kreatif.....	41
D. Pembahasan hasil Penelitian.....	42
E. Keterbatasan Peneliti	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno.2001: 10-11).

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing/guru bimbingan dan konseling (BK). Guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Layanan dari tiap bidang tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya selain itu juga bisa membekali siswa dengan materi tertentu yang tentunya bermanfaat. Layanan tersebut bisa diberikan secara klasikal, hal tersebut akan memudahkan bagi pembimbing sekaligus memberikan tambahan

informasi pada siswa lain agar dapat menyelesaikan masalahnya bila mengalami yang sama suatu saat nanti dan diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas (Supriyo.2010:2).

Kegiatan layanan informasi tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam mengembangkan pola pikir kreatif siswa. Dimana dalam kegiatan layanan informasi, akan terwujud aktivitas untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Manfaat dari pemberian layanan tersebut yaitu mengembangkan pola pikir kreatif siswa. Pola pikir kreatif siswa merupakan hal yang paling mempengaruhi perubahan system belajar siswa.

Aktivitas kreatif adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas siswa dalam mengubah model belajarnya. Melalui pengembangan pola pikir kreatif siswa dapat mengubah model belajar dirinya agar dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran sehari-hari disekolah. Namun pada kenyataannya siswa disekolah cenderung tidak Dapat mengubah model belajarnya dan siswa tidak mampu mengarahkan dirinya atau tidak mampu mengetahui model belajar seperti apa yang bagus untuk dirinya

Dengan melihat fenomena yang ada peneliti menggunakan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa yang diharapkan siswa di kelas VIII SMP HASANUDDIN MEDAN dapat mengembangkan pola pikir mereka agar mereka mampu mengubah model belajarnya sesuai dengan kemampuan dirinya

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa tidak dapat menggunakan pola pikir kreatif dengan baik
2. Siswa tidak dapat merubah pola pikir kreatif nya
4. Pemberian Layanan Informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling belum efektif
5. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan pola pikir siswa belum efektif

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan Layanan Informasi dan model Pembelajaran berfikir kritis dan kreatif untuk siswa kelas VIII penelitian ini akan dilakukan di SMP HASANUDIN MEDAN Tahun Pembelajaran 2016 / 2017

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Layanan Informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa kelas VIII SMP HASANUDIN MEDAN Tahun Pembelajaran 2016 / 2017

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan layanan Informasi Untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa SMP HASANUDIN MEDAN Tahun Pembelajaran 2016 / 2017
2. Untuk Mengembangkan pola pikir siswa dalam merubah model belajarnya menjadi lebih kritis dan kreatif

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing untuk lebih memperhatikan pola pikir siswa dalam belajar
2. Masukan bagi sekolah untuk lebih dapat mengembangkan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang lebih baik lagi menyangkut tentang pola pikir kreatif siswa

Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan Guru pembimbing terutama untuk masalah pengembangan pola pikir kreatif.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah Pola Pikir Kreatif Siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

1.1.Pengertian Tentang Layanan Informasi

Layanan informasi ialah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawanadalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Ridwan, (2002 : 12)

Menurut Jogiyanto HM, Informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Secara umum, layanan informasi sama halnya dengan layanan orientasi, ialah bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. (Prayitno, 2008:)

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Diantaranya ialah :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

1.2. Jenis-Jenis layanan informasi

Secara khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis informasi, yaitu :

1. Informasi pendidikan.
2. Informasi jabatan.
3. Informasi sosial dan budaya.

A. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Masalah atau kesulitan itu berhubungan dengan :

- a. Pemilihan program studi.
- b. Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya.
- c. Penyesuaian diri dengan program studi.
- d. Penyesuaian diri terhadap suasana dan pola belajar.
- e. Putus sekolah.

Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

B. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk itu mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang

pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
- b. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
- c. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- d. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
- e. Kondisi kerja.
- f. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier.
- g. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

C. Informasi Sosial dan Budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-cerai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain.

Untuk itu, perlunya dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

- a. Macam-macam suku bangsa.
- b. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
- c. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
- d. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
- e. Potensi-potensi daerah.
- f. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu

1.3 Materi umum dan penyelenggaraan layanan informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, diantaranya :

1. Informasi pengembangan pribadi.
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar.
3. Informasi jabatan.
4. Informasi lingkungan.

Seperti halnya layanan orientasi, layanan informasi juga dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, flim, video, dan peninjauan ketempat-tempat atau objek-objek yang dimaksudkan. Seperti juga dalam layanan

orientasi, layanan informasi diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok.

1.4 Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah pemahaman dan pencegahan.

1.5 Penyelenggaraan Layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video, kunjungan ke perusahaan-perusahaan. Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang guna memberikan informasi kepada peserta didik. Namun perlu diingat bahwa semua kegiatan hendaknya direncanakan direncanakan secara matang Winkel & Hastuti, Sri. (2006 : 25).

Layanan informasi dapat dilaksanakan secara individual, klasikal dan ataupun diselenggarakan secara umum. Dapat juga diberikan secara lisan ataupun seperti jurnal, majalah, dan leaflet.

2. Pola Pikir Kritis Dan Kreatif

2.1 Pengertian Pola Pikir Dan Berfikir Kritis Dan Kreatif

Pola Pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. belief menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah belief atau kumpulan belief. Prayitno, (2002) mengatakan bahwa “Pandangan yang orang adopsi untuk dirinya sangat mempengaruhi cara orang tersebut mengarahkan kehidupan”. Artinya kepercayaan atau keyakinan seseorang memiliki kekuatan yang dapat mengubah pikiran, kesadaran, perasaan, sikap, dan lain-lain, yang pada akhirnya membentuk kehidupannya saat ini

2.2 Jenis-Jenis Pola Pikir

A. Berpikir Kreatif dan kritis

Dalam mendefinisikan soal berpikir ini terdapat adanya beberapa macam pendapat, di antaranya ada yang menganggap berpikir sebagai suatu proses asosiasi saja, ada pula yang memandang berpikir sebagai proses penguatan hubungan antara stimulus dan respons, ada yang mengemukakan bahwa berpikir itu merupakan suatu kegiatan psikis untuk mencari hubungan antara dua objek atau lebih, bahkan ada pula yang mengatakan bahwa berpikir merupakan kegiatan kognitif tingkat tinggi (higher level cognitive), sering pula dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan aktivitas psikis yang intensional Luddin Abu Bakar, M. 2010 . 28

Berpikir adalah serangkaian, gagasan, idea atau konsepsi-konsepsi yang diarahkan kepada suatu pemecahan masalah. Jika melihat arti berpikir seperti ini maka dapat dipahami bahwa pengertian ini merujuk berdasarkan hasil berpikir dan tujuan berpikir. Jika diuraikan adalah sebagai berikut:

Penulis mendefinisikan berpikir adalah suatu proses pencarian gagasan, ide-ide, dan konsep yang diarahkan untuk pemecahan masalah. Dikatakan sebagai proses karena sebelum berpikir kita tidak mempunyai gagasan maupun ide, dan sewaktu berpikir itulah ide bisa datang sehingga melahirkan berbagai pemikiran, diantaranya adalah pemikiran kreatif.

Berpikir juga dapat diartikan dengan bertanya tentang sesuatu, karena disaat kita berpikir yang ada diotak kita adalah berbagai pertanyaan analisa diantaranya adalah: apa, mengapa, kenapa, bagaimana, dan dimana.

B. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Berpikir kritis menurut Schafersman, adalah berpikir yang benar dalam rangka mengetahui secara relevan dan reliable tentang dunia. Berpikir kritis, adalah berpikir beralasan, mencerminkan, bertanggungjawab, kemampuan berpikir, yang difokuskan pada pengambilan keputusan terhadap apa yang diyakini atau yang harus dilakukan. Berpikir kritis adalah berpikir mengajukan pertanyaan yang sesuai, mengumpulkan informasi yang relevan, mengurutkan

informasi secara efisien dan kreatif, menalar secara logis, hingga sampai pada kesimpulan yang reliable dan terpercaya.

Menurut Halpen, berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi-mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga biasa disebut *directed thinking*, sebab berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju.

Pendapat senada dikemukakan, berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Dari dua pendapat tersebut, tampak adanya persamaan dalam hal sistematika berpikir yang ternyata berproses. Berpikir kritis harus melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada sebuah kesimpulan atau penilaian.

Penekanan kepada proses dan tahapan berpikir dilontarkan pula oleh Scriven, berpikir kritis yaitu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan,

menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi. Semua kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan

Pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh Angelobahwa berpikir kritis harus memenuhi karakteristik kegiatan berpikir yang meliputi : analisis, sintesis, pengenalan masalah dan pemecahannya, kesimpulan, dan penilaian.

Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis. Ketertiban berpikir dalam berpikir kritis diungkapkan MCC General Education Initiatives. Menurutnya, berpikir kritis ialah sebuah proses yang menekankan kepada sikap penentuan keputusan yang sementara, memberdayakan logika yang berdasarkan inkuiri dan pemecahan masalah yang menjadi dasar dalam menilai sebuah perbuatan atau pengambilan keputusan.

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Menurut Ennis berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

C. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif/orisinil sesuai dengan keperluan. Penelitian Brookfield (2000): 13 menunjukkan bahwa orang yang kreatif biasanya (1) sering menolak teknik yang standar dalam menyelesaikan masalah, (2) mempunyai ketertarikan yang luas dalam masalah yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan dirinya, (3) mampu memandang suatu masalah dari berbagai perspektif,

(4) cenderung menatap dunia secara relatif dan kontekstual, bukannya secara universal atau absolut, (5) biasanya melakukan pendekatan trial and error dalam menyelesaikan permasalahan yang memberikan alternatif, berorientasi ke depan dan bersikap optimis dalam menghadapi perubahan demi suatu kemajuan. Marzano (2004) mengatakan bahwa untuk menjadi kreatif seseorang harus: (1) bekerja di ujung kompetensi bukan ditengahnya, (2) tinjau ulang ide, (3) melakukan sesuatu karena dorongan internal dan bukan karena dorongan eksternal, (4) pola pikir divergen/ menyebar, (5) pola pikir lateral/imajinatif.

Berpikir Kreatif adalah menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Dalam kenyataan teknik modern timbul semboyan yang menarik (jargon) atau istilah khas yang menjadi bahasa golongan tertentu. Begitu pula tak terkecuali Berpikir Kreatif yang memiliki empat kata khas yaitu imajinatif. Tidak dapat diramalkan. Divergen dan lateral.

Definisi Berpikir Kreatif yang diberikan dalam Bab ini adalah menghubungkan ide atau hal-hal sebelumnya tidak berhubungan. Definisi ini memerlukan pejumlahan fakta dalam pikiran kita. Apabila fakta itu digabungkan maka terlihatlah hubungan menyeluruh yang baru dan dapatlah ditemukan sesuatu. Sejarah ilmu pengetahuan memberikan banyak contoh penemuan baru semacam itu. Fakta telah diketahui sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu dan menunggu seseorang untuk menunjukkan hubungan antara fakta tersebut.

Sebagai contoh :

Perjalanan bulan dan pasang surut permukaan air laut telah diketahui sejak zaman purbakala. tetapi baru abad ke-17 astronom Kepler menghubungkan dua fakta

yang nampaknya tidak saling berhubungan dan “menemukan” bahwa bulan mempengaruhi pasang surut air laut.

2.3 Ciri-ciri Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif

1. Ciri-ciri berpikir kritis

- a. Menanggapi atau komentar terhadap sesuatu dengan penuh pertimbangan
- b. Bersedia memperbaiki kesalahan atau kekeliruan
- c. Dapat menelaah dan menganalisa sesuatu yang datang kepadanya secara sistematis
- d. Berani menyampaikan kebenaran meskipun berat dirasakan
- e. Bersikap cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik dalam mengerjakan pekerjaannya yang bertalian dengan agama Allah maupun dengan urusan duniawi
- f. Kebencian terhadap suatu kaum, tidak mendorongnya untuk tidak berbuat jujur atau tidak berlaku adil.
- g. Adil dalam memberikan kesaksian tanpa melihat siapa orangnya walaupun akan merugikan diri sendiri, sahabat dan kerabat
- h. Keadilan ditegakkan dalam segala hal karena keadilan menimbulkan ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan. Keadilan hanya akan mengakibatkan hal yang sebaliknya

Ennis menyebutkan beberapa kriteria yang dapat kita jadikan standar dalam proses berpikir kritis, yaitu:

a. Clarity (Kejelasan)

Kejelasan merujuk kepada pertanyaan: "Dapatkah permasalahan yang rumit dirinci sampai tuntas?"; "Dapatkah dijelaskan permasalahan itu dengan cara

yang lain?"; "Berikanlah ilustrasi dan contoh-contoh!". Kejelasan merupakan pondasi standardisasi. Jika pernyataan tidak jelas, kita tidak dapat membedakan apakah sesuatu itu akurat atau relevan. Apabila terdapat pernyataan yang demikian, maka kita tidak akan dapat berbicara apapun, sebab kita tidak memahami pernyataan tersebut.

Contoh, pertanyaan berikut tidak jelas: "Apa yang harus dikerjakan pendidik dalam sistem pendidikan di Indonesia?" Agar pertanyaan itu menjadi jelas, maka kita harus memahami betul apa yang dipikirkan dalam masalah itu. Agar menjadi jelas, pertanyaan itu harus diubah menjadi, "Apa yang harus dikerjakan oleh pendidik untuk memastikan bahwa siswanya benar-benar telah mempelajari berbagai keterampilan dan kemampuan untuk membantu berbagai hal agar mereka berhasil dalam pekerjaannya dan mampu membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari?".

b. Accuracy (keakuratan, ketelitian, kesaksamaan).

Ketelitian atau kesaksamaan sebuah pernyataan dapat ditelusuri melalui pertanyaan "Pernyataan dapat saja jelas, tetapi tidak akurat, seperti dalam pernyataan berikut "Bagaimana cara mengecek kebenarannya?" "Bagaimana menemukan kebenaran tersebut?" "Pernyataan dapat saja jelas, tetapi tidak akurat, seperti dalam pernyataan berikut, "Pada umumnya anjing berbobot lebih dari 300 pon".

c. Precision (ketepatan)

Ketepatan mengacu kepada perincian data-data pendukung yang sangat mendetail. Pertanyaan ini dapat dijadikan panduan untuk mengecek ketepatan

sebuah pernyataan. "Apakah pernyataan yang diungkapkan sudah sangat terurai?"; "Apakah pernyataan itu telah cukup spesifik?".Sebuah pernyataan dapat saja mempunyai kejelasan dan ketelitian, tetapi tidak tepat, misalnya "Aming sangat berat" (kita tidak mengetahui berapa berat Aming, apakah satu pon atau 500 pon!)

d. Relevance (relevansi, keterkaitan)

Relevansi bermakna bahwa pernyataan atau jawaban yang dikemukakan berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan. Penelusuran keterkaitan dapat diungkap dengan mengajukan pertanyaan berikut: "Bagaimana menghubungkan pernyataan atau respon dengan pertanyaan?"; "Bagaimana hal yang diungkapkan itu menunjang permasalahan?".Permasalahan dapat saja jelas, teliti, dan tepat, tetapi tidak relevan dengan permasalahan. Contohnya: siswa sering berpikir, usaha apa yang harus dilakukan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuannya. Bagaimana pun usaha tidak dapat mengukur kualitas belajar siswa dan kapan hal tersebut terjadi, usaha tidak relevan dengan ketepatan mereka dalam meningkatkan kemampuannya.

e. Depth (kedalaman)

Makna kedalaman diartikan sebagai jawaban yang dirumuskan tertuju kepada pertanyaan dengan kompleks, Apakah permasalahan dalam pertanyaan diuraikan sedemikian rupa? Apakah telah dihubungkan dengan faktor-faktor yang signifikan terhadap pemecahan masalah?Sebuah pernyataan dapat saja memenuhi persyaratan kejelasan, ketelitian, ketepatan, relevansi, tetapi jawaban sangat dangkal (kebalikan dari dalam).Misalnya terdapat ungkapan, "Katakan tidak".Ungkapan tersebut biasa digunakan para remaja dalam rangka penolakan

terhadap obat-obatan terlarang (narkoba). Pernyataan tersebut cukup jelas, akurat, tepat, relevan, tetapi sangat dangkal, sebab ungkapan tersebut dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam.

f. Breadth (keluasan)

Keluasan sebuah pernyataan dapat ditelusuri dengan pertanyaan berikut ini. Apakah pernyataan itu telah ditinjau dari berbagai sudut pandang?; Apakah memerlukan tinjauan atau teori lain dalam merespon pernyataan yang dirumuskan?; Menurut pandangan..; Seperti apakah pernyataan tersebut menurut... Pernyataan yang diungkapkan dapat memenuhi persyaratan kejelasan, ketelitian, ketepatan, relevansi, kedalaman, tetapi tidak cukup luas. Seperti halnya kita mengajukan sebuah pendapat atau argumen menurut pandangan seseorang tetapi hanya menyinggung salah satu saja dalam pertanyaan yang diajukan.

g. Logic (logika)

Logika bertemali dengan hal-hal berikut: Apakah pengertian telah disusun dengan konsep yang benar?; Apakah pernyataan yang diungkapkan mempunyai tindak lanjutnya? Bagaimana tindak lanjutnya? Sebelum apa yang dikatakan dan sesudahnya, bagaimana kedua hal tersebut benar adanya? Ketika kita berpikir, kita akan dibawa kepada bermacam-macam pemikiran satu sama lain. Ketika kita berpikir dengan berbagai kombinasi, satu sama lain saling menunjang dan mendukung perumusan pernyataan dengan benar, maka kita berpikir logis. Ketika berpikir dengan berbagai kombinasi dan satu sama lain tidak saling mendukung atau bertolak belakang, maka hal tersebut tidak logis.

2. Ciri-ciri berpikir kreatif

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikologi terhadap orang-orang yang berpikir kreatif telah menghasilkan beberapa kriteria atau ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Denny dan Davis (2003:4) dalam penelitian terhadap para penulis dan arsitek yang kreatif melalui identifikasi oleh anggota profesi mereka menghasilkan bahwa orang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi itu cenderung memiliki ciri-ciri : fleksibel, tidak konvensional, eksentrik (aneh), bersemangat, bebas, berpusat pada diri sendiri, bekerja keras, berdedikasi dan inteligen.

Woolfolk dan Nicolich (2004 : 55)menjelaskan bahwa orang yang berpikir kreatif menunjukkan ciri-ciri adanya sikap kreativitas dalam arti luas, termasuk tujuannya, nilainya, serta sejumlah sifat kepribadian yang mendukung orang untuk berpikir bebas, fleksibel, dan imajinatif.

Menurut Mc. Kinnon orang-orang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. Memandang dirinya berbeda dan lebih sering melukiskan diri mereka sebagai berdaya cipta, tak tergantung, bersifat individualis.
- b. Lebih terbuka dalam pengalaman dan perasaan.
- c. Secara relatif tidak tertarik pada detail kecil, tetapi lebih tertarik pada arti dan implikasi, memiliki fleksibel kognitif, ketrampilan verbal, berminat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bertindak tepat, mempunyai keingintahuan intelektual yang besar.

- d. Lebih tertarik secara mendalam menyerap pengalaman daripada mempertimbangkan
- e. Lebih bersifat intuitif.

Mulyono Gandadipura merangkum hasil penelitian para ahli terhadap orang-orang yang ahli berbagai bidang, antara lain : penulis, seniman, arsitek, ahli matematik, peneliti, menyimpulkan bahwa orang-orang yang berpikir kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bebas dalam berpikir dan bertindak.
- b. Tidak menyukai kegiatan yang menuntut konformitas (kesesuaian).
- c. Tidak mudah dipengaruhi pendapat umum bila yakin bahwa pendapatnya benar.
- d. Kecenderungan kurang dokmatis dan lebih realistis.
- e. Mengakui dorongan-dorongan dirinya yang tidak berdasar akal (irrasional).
- f. Mengakui hal-hal yang rumit dan baru.
- g. Mengakui humor dan memiliki good sense of humor.
- h. Menekankan pentingnya nilai-nilai teoritik dan estetis.

Sedangkan S.C. Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi yaitu :

- a. Memiliki dorongan ingin tahu yang besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- f. Memiliki pendapat sendiri dan mampu mengutarakannya.

- g. Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- h. Daya imajinasi kuat.
- i. Memiliki tingkat orisonalitas yang tinggi.
- j. Dapat bekerja sendiri.
- k. Senang mencoba hal-hal yang baru.

Guilford, ahli yang banyak berkecimpung dalam penelitian penelitian tentang inteligensi menjelaskan kemampuan orang yang kreatif melalui beberapa ciri :

- a. Adanya kelancaran, kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- b. Adanya fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c. Adanya keaslian, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- d. Adanya pengembangan, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terinci.
- e. Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat dan hasil penelitian para ahli penelitian tersebut tentang ciri-ciri yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, nampak bahwa perbedaan itu timbul karena adanya perbedaan subyek yang menjadi sasaran penelitiannya sehingga ciri-ciri yang cukup menonjol sebagai ciri pokok berpikir kreatif yaitu :

- a. Ciri kelancaran (fluency)
- b. Ciri fleksibilitas (fleksibility)

c. Ciri keaslian (originality)

Kelancaran adalah dapat menghasilkan banyak ide atau konsep yang relevan dengan masalah yang dipecahkan dalam waktu yang singkat. Fleksibilitas (keluwesan) menunjukkan bahwa individu dapat memunculkan hal-hal baru yang unik atau tidak biasa. Jadi individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif adalah individu yang dapat menghasilkan ide-ide baru yang berbeda dan asli.

Klasifikasi Huittingh tentang teknik pemecahan masalah:

1. Berpikir kritis—linier dan berurutan (berurutan), lebih terstruktur, lebih rasional dan analitik, lebih berorientasi kepada tujuan
2. Berpikir kreatif—holistik dan paralel, lebih intuitif (bisikan kalbu) dan emosional, lebih kreatif, lebih visual, dan lebih taktual/ kinestetik

Klasifikasi Springer tentang dominasi lateralisasi otak:

1. Berpikir otak kiri--analitik, berurutan, logis, objektif
2. Berpikir otak kanan--global, paralel, emosional, subjektif antara Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis

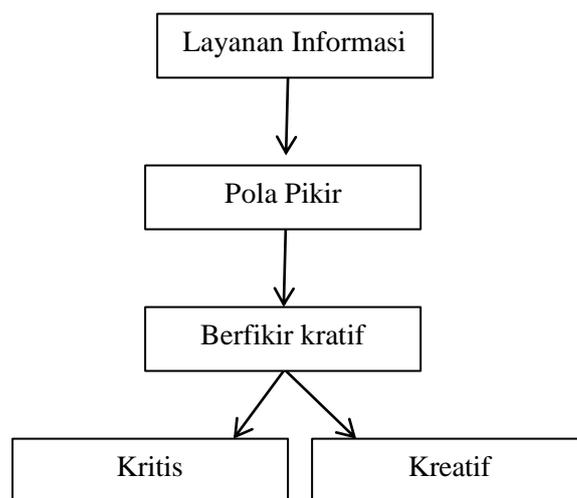
Berpikir kritis melibatkan pemikiran logis dan penalaran termasuk keterampilan seperti perbandingan, klasifikasi, pengurutan, penyebab / efek, pola, jalinan, analogi, penalaran deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, hipotesa, dan mengkritisi.

Berpikir kreatif melibatkan menciptakan sesuatu yang baru atau asli, melibatkan keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, kefasihan, elaborasi, brainstorming, modifikasi, citra, pemikiran asosiatif, daftar atribut, berpikir

metaforis, serta hubungan yang kuat. Tujuan dari berpikir kreatif adalah untuk merangsang keingintahuan dan mempromosikan perbedaan.

Berpikir kritis dapat dianggap lebih berpikir menggunakan otak kiri sedangkan kreatif lebih banyak menggunakan otak kanan, kedua hal ini terlibat dalam proses “berpikir.” Ketika kita berbicara tentang HOTS “higher-order thinking skills” yaitu “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ” kita berkonsentrasi pada tiga tingkat atas Taksonomi Bloom: analisis, sintesis, dan evaluasi.

B. Kerangka Konseptual



Layanan informasi ialah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Pola Pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya.

Berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif/orisinal sesuai dengan keperluan. Penelitian Brookfield menunjukkan bahwa orang yang kreatif biasanya (1) sering menolak teknik yang standar dalam menyelesaikan masalah, (2) mempunyai ketertarikan yang luas dalam masalah yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan dirinya, (3) mampu memandang suatu masalah dari berbagai perspektif, (4) cenderung menatap dunia secara relatif dan kontekstual, bukannya secara universal atau absolut, (5) biasanya melakukan pendekatan trial and error dalam menyelesaikan permasalahan yang memberikan alternatif, berorientasi ke depan dan bersikap optimis dalam menghadapi perubahan demi suatu kemajuan. Marzano mengatakan bahwa untuk menjadi kreatif seseorang harus: (1) bekerja di ujung kompetensi bukan ditengahnya, (2) tinjau ulang ide, (3) melakukan sesuatu karena dorongan internal dan bukan karena dorongan eksternal, (4) pola pikir divergen/menyebar, (5) pola pikir lateral/imajinatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hasanuddin Jalan Amal Luhur Pasar 3 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1

RINCIAN WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi			■	■												
2	Acc Judul Proposal					■	■	■	■								
3	Penulisan Proposal									■	■						
4	Bimbingan Proposal											■					
5	Acc Proposal												■	■			
6	Seminar Proposal																

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang berada disekolah SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Objek

Objek penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 17 orang siswa dari kelas VIII SMP Hasanuddin Medan untuk menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2012:118) menyatakan bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu “. Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* Sampel (*Sampel Bertujuan*) yaitu sampel bertujuan atau sampel yang diambil secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data peneliti. Total populasi 17 orang siswa maka peneliti mengambil sampel atau objek berdasarkan siswa yang mengalami masalah dari pola pikir kreatif dari kelas VIII sehingga total sampel keseluruhan atau adalah 17 orang siswa seperti pada table berikut ini.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII	17 Siswa	17 Siswa
Jumlah		17 Siswa	17 Siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian, yaitu penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

Layanan informasi ialah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Pola Pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya

E. Tehnik Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau instrument yaitu observasi, wawancara dan dokumenrasi.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui pola piker siswa ketika belajar di sekolah

Menurut Sugiono (2008:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:29) “ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil dan Responden dalam wawancara ini adalah Guru Bk dan Wali kelas juga Kepala Sekolah

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda serta foto-foto. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Hanya saja dokumentasi dalam penelitian ini memakai foto-foto, guru bimbingan dan konseling dan staf pengajar lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisa data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan, jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Data disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, Flow Chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Dalam hal ini akan tergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci focus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk telaah secara mendalam, melacak, menatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang telah ditelaah, menyatakan apa yang telah dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan penelitian yang terkait dengan penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa di SMP Hasanuddin Medan diperoleh hasil observasi dan wawancara seluruh dokumen selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP HASANUDDIN MEDAN
2. Nomor Statistik /NIS	: 204076006305
3. Provinsi	: Sumatera Utara
4. Otonomi Daerah	: Kota Medan
5. Kecamatan	: Medan Helvetia
6. Desa / Kelurahan	: Dwikora
7. Jalan Dan Nomor	: Jl. Amal Luhur No. 54
8. Kode Pos 20123	
9. Telepon/Fax	: -
10. Daerah	: Perkotaan
11. Status Sekolah	: Swasta
12. Kelompok Sekolah	: Umum
13. Akreditasi	: B
14. SK Pendirian Sekolah / SIOP	:
15. Penerbit SK	: Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan
16. Tahun berdiri	: 1985
17. Kegiatan Belajar mengajar	: Siang Hari

18. Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
19. Lokasi Sekolah : Perkotaan
20. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 2,4 Km
21. Terletak Pada Lintas : Kota
22. Jumlah Anggota Rayon : Sepuluh (10) Sekolah

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
4. Membudayakan kegiatan 7 S
5. Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana di Smp Hasanuddin Medan sangat memadai hal ini dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
SARANA DAN PRASARANA

Nama	Jumlah	Kuantitas	Kualitas
Perpustakaan	1	Kurang memadai	Kurang Baik
Laboratorium IPA	1	Memadai	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Kurang memadai	Baik
Ruang Guru	1	Memadai	Baik
Ruang UKS	1	Kurang Memadai	Baik
Ruang kelas	3	Memadai	Baik
Ruang Bk/Pks 3	1	Memadai	Baik

4.Keadaan Data dan Pegawai SMP Hasanuddin Medan

Guru di Smp Hasanuddin Terdapat 10 tertera Sesuai Dengan Jabatan dan tahun guru tersebut Mengajar

Table 3.5
JUMLAH GURU

NO	Nama	Guru/Pegawai
1	Retno Agung Kesuma Jaya 065976566300062	Wakasek Bid. Kurikulum / Guru Olahraga
2	Ahmad Isharli Nst. MH 80467546552003	Wakasek Bid. Kesiswaan/ Bk dan Guru PKN

3	Erlina Hastuti S.Pd 9136741642300063	Wali Kelas IX / Guru IPA
4	Hilmawati S.Pd 2147760661300123	Guru Bahasa Indonesia
5	Supianti S.Pd 0842747650300072	Wali Kelas VIII / Guru SBK
6	Akhirudin Siregar S. Ag 75367506520005	Guru PAI
7	Kasinah S. Pd 953374765030003	Wali Kelas VII / Guru IPS
8	Dwi Ayu Kurniati S. Pd	Guru Bahasa Inggris

1. Keadaan data siswa di SMP Hasanuddin Medan

Adapun keadaan data siswa di Smp Hasanuddin Medan Sebagai Berikut

Table 3.6

KEADAAN DATA SISWA

NO	KLS/ROMBEL	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	JUMLAH	
1	VII	16	22	23	Kasinah, S.Pd
2	VIII	8	10	18	Supianti, S.Pd
3	IX	18	22	40	Erlina Hastuti,S.Pd
Jumlah		-	-	-	
TOTAL		52	66	103	

Jumlah Siswa Disekolah Tersebut berjumlah 103 siswa, Guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut berjumlah 1 orang dan guru tersebut menangani seluruh siswa

B. Diskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Hasanuddin Medan, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa di SMP Hasanuddin Medan yang mengalami kesulitan pengembangan pola pikir kreatif mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan layanan informasi dapat mengembangkan pola pikir kreatif siswa. Untuk menjawab pertanyaan di atas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi ialah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan

informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda

Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti pada tanggal 18 januari 2017

Dengan Bapak A.Isharli mengenai penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan untuk siswa sehingga penerapannya pun belum efektif.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 januari 2017 tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum efektif, karena ketika peneliti berada di sekolah proses bimbingan dan konseling terutama untuk layanan informasi belum efektif atau dijalankan dengan baik.

Kemudian menurut wawancara peneliti pada tanggal 19 Januari 2017 dengan ibu guru kelas yaitu Ibu Herlina Astuti, S.Pd mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menjalankan penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa tidak berjalan dengan baik terutama juga layanan informasi yang juga tidak efektif sehingga pengembangan pola pikir siswa tidak berjalan dengan baik.

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2017, dimana peneliti melihat langsung bahwa siswa tidak dapat mengembangkan pola pikirnya, banyak siswa yang belajar secara monoton, tidak berdinamika dan terkesan biasa-biasa saja sehingga pelajaran itu membosankan karena mereka tidak mampu menguasai model belajarnya tidak ada

feed back dan interaksi siswa ketika belajar. Hal ini terjadi karena tidak kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2017 dengan Bapak Ishardi selaku PKS 3 merangkap BK disekolah menyatakan bahwa layanan informasi belum dilaksanakan dengan efektif kepada siswa.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 19 Januari 2017 tentang penerapan layanan informasi memang belum efektif dikarenakan guru bk tidak paham dengan layanan bk

Peneliti memberikan pelayanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa dengan menggunakan layanan informasi konselor dapat mengembangkan pola pikir siswa dengan membantu siswa menentukan gaya belajarnya, agar mereka dapat mengetahui model belajarnya, karena ketika siswa dapat menguasai model belajarnya siswapun diharapkan dapat lebih kreatif karena menguasai sistem belajarnya.

1. Pola Pikir Kreatif Siswa Smp Hasanuddin Medan

Pola Pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya

Mayoritas siswa masih banyak yang tidak dapat mengembangkan pola pikir kreatifnya, banyak siswa yang tidak dapat memahami cara mengembangkan

pola pikir kreatifnya sehingga cara belajar mereka terbilang monoton dan tidak berdinamika.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak A. Isharli Nasution pada tanggal 18 Januari 2017 selaku PKS 3 merangkap Guru BK menyatakan siswa tidak mengerti tentang pola pikir kreatif dan tidak mengetahui tentang cara belajarnya, hal inilah yang menyebabkan cara belajar mereka tidak berdinamika atau tidak ada feed back.

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti disekolah pada tanggal 19 Januari 2017, tentang pola pikir kreatif siswa. Ketika peneliti melihat siswa belajar siswa belajar tidak efektif dan tidak berdinamika, karena gaya belajarnya tidak sesuai dengan dirinya dikarenakan siswa tidak kritis dan kreatif.

Kemudian menurut hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Januari 2017 kepada ibu herlina astuti selaku guru kelas menyatakan bahwa siswa memang tidak kreatif mereka pun belajar tidak ada yang kritis , walaupun guru melaksanakan BmB3 siswa tetap tidak memberikan feed back yang baik. Walaupun diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri, seperti membentuk kelompok dan cara lainnya mereka tetap saja monoton dan tidak kreatif

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Januari 2017 ketika guru mengajar tidak ada feed back dari murid ketika guru bertanya

murid tidak mau menjawab, ketika guru memberi kesempatan murid bertanya mereka tidak ada yang mau bertanya hal ini membuktikan kalau murid tidak kreatif

Peneliti memberikan pengembangan pola pikir agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya, agar lebih kritis juga kreatif melewati pengembangan ini mereka lebih memahami sistem belajarnya, sehingga sistem belajar mereka lebih berdinamika dan adanya feed back dalam belajar.

C. Penerapan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Siswa

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa. Model komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan konseling. Keterampilan guru bimbingan konseling diharapkan dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam pengembangan pola pikir kreatif. Layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan Informasi.

Layanan Informasi merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau masyarakat dengan memanfaatkan Informasi informasi penting yang ada di layanan tersebut khususnya dalam pengembangan pola pikir kreatif siswa yang dapat dikembangkan dengan cara memberikan informasi kepada siswa tentang pola pikir kreatifnya.

Pada saat Konselor ingin melaksanakan Layanan informasi dan memberikan materi tentang Pola Pikir Kreatifnya Konselor mungumpulkan siswa dikelas VIII yang berjumlah 18 siswa lalu konselor menyajikan materi tentang cara pengembangan pola pikir kreatif dengan metode ceramah dan tanya jawab setelah materi disampaikan konselor mencoba untuk menguji sampai dimana keberhasilan konselor dalam menyampaikan materinya yaitu dengan cara konselor memberikan tugas kepada siswa untuk mereview kembali penjelasan konselor tentang pola pikir dan mengerjakannya sesuai dengan kekreatifan siswa ternyata siswa mampu mereview kembali penjelasan yang telah disampaikan konselor dengan cara mereka membentuk kelompok diskusi sendiri, membuat peta konsep sendiri dan mereka mampu mempresentasikannya hal ini membuktikan bahwa layanan yang telah disajikan oleh konselor mampu mengembangkan pola pikir para siswa dengan mereka berhasil mengerjakan tugas mereka dengan cara yang kreatif yang sebelumnya mereka tidak mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan cara mereview diskusi dan membuat peta konsepnya

D.Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa kelas VIII Smp Hasanudin Medan. pemberian layanan informasi dilakukan secara resmi kepada siswa kelas VIII di Smp Hasanuddin Medan untuk Mengembangkan Pola Pikir Kreatif Mereka. Dan hasil penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat mengembangkan Pola Pikir kreatif siswa kelas VIII

Penerapan Layanan informasi untuk meningkatkan Pola pikir kreatif siswa dilakukan dengan Perencanaan Waktu, Tempat dan Jumlah Peserta Peserta yang diikutkan adalah Siswa yang tidak berfikir kreatif yaitu dikelas VIII Smp Hasanuddin Medan. Dengan mengambil topic pembahasan yaitu pengembangan Pola Pikir kreatif Siswa yang digunakan pada layanan informasi. kemudian peneliti melaksanakan Layanan informasi

Pada pembukaan layanan pertama peneliti menjelaskan tentang penerapan Layanan informasi kepada para siswa. dan menyampaikan topic pembahasan kepada siswa. Dan setelah disampaikan siswa mulai memahami tentang cara mengembangkan Pola pikir kreatif mereka dan kegunaan Berfikir kreatif untuk proses belajar mereka

D. Keterbatasan peneliti

Sebagai manusia biasa peneliti tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti sejak dari rangkaian penulisan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian maupun pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, karena mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan riset pada kelas VIII SMP Hasanuddin Medan T.A 2015/2016 dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin ada kesalahan dalam menafsir data yang didapat oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan di masa depan.

Disamping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materil tersebut, maka penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan, oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik, siswa sudah mulai kreatif.
2. Dengan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa maka dapat disimpulkan adanya hubungan penerapan layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif siswa kelas VIII SMP Hasanuddin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif, siswa dapat berpikir dengan kreatif dalam belajarnya.
4. Dari hasil menggunakan observasi pengembangan pola pikir siswa telah dicapai dengan penerapan layanan informasi yaitu 50-75 %. Dengan demikian penerapan layanan informasi dapat mengembangkan pola pikir siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Kepala Sekolah kiranya memberikan jam khusus kepada guru bimbingan konseling, sehingga guru bimbingan konseling dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya dan membantu kinerjanya dalam proses tersebut.
2. Guru bimbingan konseling diharapkan mampu mengarsipkan seluruh data yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
3. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan konselingsnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddi, 2008 Teori Belajar dan Pembelajaran , Jogjakarta : Ar-ruzz Media Grop
- Filsaime,D.K.2008.Menguak Rahasia Berpikir Kritis Dan Kreatif, Jakarta:prestasi Pustaka
- Fisher, Alec, (2008), Berfikir Kreatif.Jakarta: Erlangga
- Hakim,Lukman,2008,Info lengkap Dunia Pola Pikir, Yogyakarta :Med Press
- Luddin Abu Bakar,M.2010, Dasar-dasar Konseling,Tinjauan Teori dan Praktik Brookfield (2000), Keajaiban Pola pikir,Jakarta: Jakarta Pustaka
- Ketut. (2008 : 15),Bimbingan dan Konseling,Yogyakarta Pustaka
- Prayitno, (2002) Dasar-dasar Bimbingan Konseling, Jakarta: Cipta pustaka.
- Prayitno & Amti, Erman.(2004), Dasar – dasar bk.Jakarta:Rineka Cipta
- Puspitawati.2008.<http://hasmansulawesi01.blogspot.com>
- Ridwan, (2002 : 15) Penanganan efektif BK di Sekolah, Yogyakarta:Pustaka.
- Sukardi , Ketut. 2008,Proses BK Disekolah.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono,2009,Metode Penelitian Pendidikan , Jakarta : Alfabeta
- Syamsu Yusuf,LN,(2005) Landasan Bimbingan Dan Konseling,Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Willis, Sofyas.s, (2003) Bimbingan Konseling Disekolah, Bandung:Alfabeta
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006 : 25), Bimbingan dan Konseling Di Institusi.Jakarta:prestasi pustaka
- Woolfolk dan Nicolich (2004 : 55) ,Berfikir Kreatif Pendidikan.Yogjakarta: Media Abadi
- <http://www.social-sciences/psychology-pola-pikir-kreatif.com>